

Prof. Dr. KH. Nawawi, M.Ag. | M. Zikwan, S.Sy., M.H.

# LIVING HADIS

**EKSPRESI SENI KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENDUNG RADIKALISME MILENIAL**

Jam'iyah Selawat Bhenning dan Selawat Syabab  
di Kabupaten Situbondo)



# LIVING HADIS

## EKSPRESI SENI KEAGAMAAN DALAM MEMBENDUNG RADIKALISME MILENIAL

Jam'iyah Selawat Bhenning dan Selawat Syabab  
(di Kabupaten Situbondo)

Prof. Dr. KH. Nawawi, M.Ag. | M. Zikwan, S.Sy., M.H.



---

**LIVING HADIS: EKSPRESI SENI KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENDUNG RADIKALISME MILENIAL  
Jam'iyah Selawat Bhenning dan Selawat Syabab  
di Kabupaten Situbondo**

---

Ditulis oleh:

**Dr. Nawawi, M.Ag.  
M. Zikwan, S.Sy., M.H.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Januari 2025

Perancang sampul: Dicky Gea

Penata letak: Hasanuddin

**ISBN : 978-634-206-658-4**

vi + 112 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Januari 2025



## PRAKATA

---

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "Living Hadis: Ekspresi Seni Keagamaan dalam Membendung Radikalisme Milenial" ini dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menggali potensi seni keagamaan dalam merespons tantangan radikalisme di kalangan generasi milenial, khususnya melalui pendekatan Jam'iyah Selawat Bhenning dan Syabab di Kabupaten Situbondo.

Isi buku ini dibagi ke dalam beberapa bab yang saling melengkapi. Bab pertama menguraikan kerangka teoritik mengenai konsep living hadis, radikalisme, dan karakteristik generasi milenial. Bab kedua menyajikan sejarah Kabupaten Situbondo dan perkembangan Jam'iyah Selawat Bhenning serta Syabab sebagai bentuk seni keagamaan lokal yang memiliki daya transformasi sosial. Bab ketiga menjelaskan strategi Jam'iyah Selawat dalam membangun moralitas dan kearifan lokal sebagai upaya menangkal radikalisme. Bab keempat mengkaji hambatan yang dihadapi dalam merespons tantangan radikalisme, termasuk dampak media sosial dan teknologi informasi. Bab terakhir memuat kesimpulan serta saran untuk memanfaatkan seni keagamaan sebagai solusi yang berkelanjutan.

Kami menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi, praktisi,

dan masyarakat luas dalam memahami peran seni keagamaan sebagai instrumen perdamaian dan harmoni sosial.

Semoga karya ini dapat bermanfaat dan membawa inspirasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

Malang, Januari 2025

**Penulis**



## DAFTAR ISI

---

Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	v

### **BAB 1**

Living Hadis: Sebuah Kerangka Teoritik .....	1
A. Living Hadis .....	1
B. Radikalisme .....	3
C. Millennial .....	5
D. Salawat .....	7

### **BAB 2**

Sejarah Kabupaten Situbondo dan Selawat <i>Bhenning</i> dan <i>Syabab</i> .....	11
A. Gambaran Umum Kabupaten Situbondo .....	11
B. Kondisi Keagamaan Situbondo .....	15
C. Sejarah Jam'iyah Selawat <i>Bhenning</i> dan <i>Syabab</i> .....	20

### **BAB 3**

<i>Fresh Cultural Defense</i> : Strategi Jam'iyah Selawat dalam Menangkal Radikalisme Milenial .....	29
A. Penanam Moralitas secara Masif .....	29
B. Modifikasi Lirik Lagu Selawat .....	37

C. Kearifan Lokal: Sub Budaya Hukum .....	45
D. Penanaman Cinta NKRI.....	49

## **BAB 4**

Hambatan Kedua Selawat dalam Menangkal Radikalisme Milenial.....	59
A. Potensi Milenial Terpapar Radikalisme .....	59
B. Pergeseran Literasi Milenial: Implikasi Media Sosial .....	77
C. Penyalahgunaan Teknologi Informatika (IT) .....	83

## **BAB 5**

Penutup.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran .....	100
Daftar Pustaka.....	101



# BAB 1

## Living Hadis: Sebuah Kerangka Teoritik

---

Kerangka adalah suatu panduan atau pedoman untuk mempermudah jalan penelitian serta sebagai pondasi utama bagi peneliti. Teori merupakan sumber utama untuk memecahkan masalah dalam penelitian (Djarwanto, 1990). Penelitian ini menggunkan dua teori untuk menganalisis data lapangan tentang living selawat kedua jam'iyah Selawat Bhenning dan Syabab di Situbondo, sebagai berikut:

### A. *Living Hadis*

*Living hadis* merupakan fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat, seperti kajian teks hadis berkembang menjadi kajian sosial budaya yang objeknya masyarakat beragama. *Living Hadis* dapat dimaknai sebagai tradisi yang hidup ditengah masyarakat dan bisa saja terjadi didaerah tertentu saja atau daerah yang lebih luas cakupannya. *Living Hadis* lebih didasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang disandarkan kepada hadis. Penyandaran pada hadis tersebut bisa saja dilakukan hanya terbatas di daerah tertentu saja atau lebih luas cakupannya. Berbeda dengan Fazlur Rahman (1965) yang memberikan d e f e n i s i hadis sebagai berikut: “*We have said repeatedly -perhaps to the annoyance of some*



*readers- that hadith, although it has as its ultimate basic the Propethic Model, represents the workings of the early generations on that model. Hadith, in fact is the sum total of aphorism formulated and put out by muslims them selves, ostensibly about the prophet although not without an ultimate historical touch whith the prophet. Its very aphoristic character shows that is not historical It is rather gigantic and monumental commentary on the Prophet by the early community.”*

Dalam hal ini, *living* hadis tidak dimaknai sama persis dengan pemikiran Fazlur Rahman di atas. *Living* hadis lebih didasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang disandarkan kepada hadis. Penyardaran kepada hadis tersebut bisa saja dilakukan hanya terbatas di daerah tertentu saja dan atau lebih luas cakupan pelaksanaannya. Namun, prinsip adanya lokalitas masing-masing bentuk praktik di masyarakat beranekaragam. Bentuk pembakuan tradisi menjadi suatu yang tertulis bukan menjadi alasan tidak adanya tradisi yang hidup yang didasarkan atas hadis. Kuantitas amalan-amalan umat Islam atas hadis tersebut nampak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jika mengacu kepada tradisi Nabi SAW, yang sekarang oleh ulama hadis telah jadi kajian *living* hadis di Indonesia bermula dari fenomena *Qur'an and hadith in daily life* yang marak satu dekade belakangan. Istilah *living* hadis awalnya memang tidak bisa dilepaskan dari kajian *living Qur'an*, mengingat keduanya secara teologis tidak dapat dipisahkan. Kedekatan kedua disiplin keilmuan Islam ini, tergambarakan dari ucapan Aisyah yang menyebut akhlak Nabi adalah Al-Qur'an. Karena itu, makna *living Qur'an* secara historis awalnya merujuk pada pribadi Nabi SAW sendiri, sebagai “gambaran Al-Qur'an yang hidup” baik dalam ucapan maupun perbuatan (hadis, sunnah).

Tradisi penisbatan hadis sangat berkaitan dengan sifat-sifat nilai kebudayaan diantaranya adalah kebudayaan terwujud dalam keseluruhan manusia, kebudayaan sudah ada sejak dulu dan terus tidak habis sampai pada generasi berikutnya, kebudayaan diperlukan manusia dalam tingkah laku (Soekanto, 1990: 199). Dalam hal ini, Indonesia memiliki aneka

## BAB 2

### Sejarah Kabupaten Situbondo dan Selawat *Bhenning* dan Syabab

---

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan sebutan Daerah Wisata Pantai Pasir Putih. Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 km<sup>2</sup> atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari Barat ke Timur sepanjang Pantai Selat Madura ± 158 Km dengan lebar rata-rata ± 11 Km. Kabupaten Situbondo terletak ujung Timur pulau Jawa bagian Utara dengan posisi di antara 7o 35'–7o 44' Lintang selatan dan 113o 30'–114o 42' Bujur Timur.

Secara administrasi, Kabupaten Situbondo terbagi menjadi 17 Kecamatan yang terdiri dari 132 Desa, 4 Kelurahan serta 627 Dusun. Luas wilayah menurut Kecamatan, terluas adalah Kecamatan Banyuputih 481,67 km<sup>2</sup> disebabkan oleh luasnya hutan jati di perbatasan antara Kecamatan Banyuputih dan wilayah Banyuwangi Utara. Sedangkan luas wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Besuki yaitu 26,41 km.

Pada mulanya nama Kabupaten Situbondo adalah “Kabupaten Panarukan”

dengan Ibukota Situbondo, sehingga dahulu pada masa Pemerintahan Belanda oleh Gubernur Jendral Daendels (± th 1808–1811) yang membangun jalan dengan kerja paksa sepanjang pantai utara Pulau Jawa dikenal dengan sebutan “Jalan Anyer–Panarukan” atau lebih dikenal lagi “Jalan Daendels”, kemudian seiring waktu berjalan barulah pada masa Pemerintahan Bupati Achmad Tahir (± th 1972) diubah menjadi Kabupaten Situbondo dengan Ibukota Situbondo, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 28 / 1972 tentang Perubahan Nama dan Pemindahan Tempat Kedudukan Pemerintah Daerah. Perlu diketahui pula bahwa Kediaman Bupati Situbondo pada masa lalu belumlah berada di lingkungan Pendopo Kabupaten namun masih menempati rumah pribadinya, baru pada masa Pemerintahan Bupati Raden Aryo Poestoko Pranowo (± th 1900–1924), dia memperbaiki Pendopo Kabupaten sekaligus membangun Kediaman Bupati dan Paviliun Ajudan Bupati hingga sekarang ini, kemudian pada masa Pemerintahan Bupati Drs. H. Moh. Diaman, Pemerintah Kabupaten Situbondo memperbaiki kembali Pendopo Kabupaten (± th 2002).

Sejarah Kabupaten Situbondo tidak terlepas dari sejarah Karesidenan Besuki, sehingga kita perlu mengkaji terlebih dahulu sejarah Karesidenan Besuki. Yang membat Karesidenan Besuki pertama kali adalah Ki Pateh Abs (± th 1700) selanjutnya dipasrahkan kepada Tumenggung Joyo Lelono. Karena pada saat itu juga Belanda sudah menguasai Pulau Jawa (± th 1743) terutama di daerah pesisir termasuk pula Karesidenan Besuki dan dengan segala tipu-dayanya, maka pada akhirnya Tumenggung Joyo Lebono tidak berdaya hingga Karesidenan Besuki dikuasai sepenuhnya oleh Belanda. Pada masanya (± th 1798) Pemerintahan Belanda pernah kekurangan keuangan untuk membiayai Pemerintahannya, sehingga Pulau Jawa pernah dikontrakkan kepada orang China, kemudian datanglah Raffles (± th 1811–1816) dan Inggris yang mengganti kekuasaan Belanda dan menebus Pulau Jawa, namun kekuasaan Inggris hanya bertahan beberapa tahun saja, selanjutnya Pulau Jawa di kuasai kembali oleh Belanda, dan diangkatlah Raden Noto Kusumo putra dan Pangeran Sumenep Madura yang bergelar Raden Tumenggung Prawirodiningrat I (± th 1820) sebagai Residen Pertama Karesidenan Besuki. Dalam masa

## BAB 3

### *Fresh Cultural Defense: Strategi Jam'iyah Selawat dalam Menangkal Radikalisme Milenial*

---

#### **A. Penanam Moralitas secara Masif**

Salah satu arus balik reformasi yang bisa kita saksikan dalam kurun waktu 10 tahun pasca reformasi adalah maraknya gerakan Islam radikal berkarakter transnasional di berbagai daerah. (Norrahman, 2002,: 45). Di beberapa wilayah di Indonesia sering terjadi konflik disebabkan oleh berbagai persoalan sosial, dan hamper semua konflik dikaitkan dengan agama. Kenyataan ini menunjukkan bahwa agama rentan konflik dan mudah ditunggangi berbagai kepentingan. Menurut Weber (1995), fenomena munculnya konflik tidak sekedar disebabkan oleh ketimpangan sumber daya ekonomi atau produksi saja, tetapi konflik terjadi dengan cara jauh lebih luas. Walaupun demikian ia juga mengakui bahwa sumber daya ekonomi merupakan ciri dasar kehidupan sosial. Dengan demikian faktor kesenjangan ekonomi bisa menjadi salah satu masalah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik dalam masyarakat. Konflik atau kerusuhan tidak pernah membawa keuntungan apa-apa, sebaliknya hanya menuai kerugian baik material maupun non-

material. Kerugian non-materi berupa trauma, permusuhan, kecurigaan dan stereotype negatif terhadap kelompok tertentu merupakan masalah terbesar yang perlu segera atasi, terutama konflik paham agama yang merebet di daerah-daerah di Indonesia.

Setelah peristiwa 9/11, seluruh perangkat pertahanan Amerika Serikat dikerahkan untuk memerangi terorisme internasional, salah satu upayanya yaitu melakukan kerjasama bilateral dengan banyak negara untuk bersama-sama memerangi terorisme. Hal ini menjadikan Amerika Serikat mendeklarasikan Gerakan Koalisi Dunia dalam memerangi terorisme atau *Global War on Terrorism (GWOt)* ([www.globalpolicy.org](http://www.globalpolicy.org)). Dalam rencana strategis keamanan militer Amerika Serikat, pemerintah Amerika Serikat menjelaskan bahwa musuh utama dalam GWOt adalah pergerakan transnasional dari organisasi ekstremis, jaringan atau individu dan pendukungnya baik negara maupun non-negara yang memiliki kesamaan bahwa mereka memanfaatkan Islam dan menggunakan terorisme untuk tujuan ideologisnya (Department of Defense, 2006:13).

Disinilah pentingnya Pendidikan dalam mencetak generasi bangsa. Martin Luther King berpendapat bahwa *intelligence plus character that is goal of true education* (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya) serta tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan, Disimpulkan bahwa pendidikan karakter penting untuk generasi milenial, dan bisa menjadi kebutuhan utama dalam mendidik generasi milenial agar menjadi penerus bangsa yang mencintai dan melakukan kebaikan (Danil, 2020: 223-230).

Salah satu cara mendidik generasi milenial adalah berdirinya jam'iyah selawat Bhenning dan Syabab di Situbondo sebagai bentuk menangkal dari radikalisme. Dalam jam'iyah selawat Bhenning dan Syabab, memberi otoritas keagamaan adalah Kyai Azaim dan Kyai Kholil. Menurut Gundrum Kramer, otoritas keagamaan dapat membuat asumsi ke dalam beberapa bentuk dan fungsi, yaitu kemampuan (kesempatan, kekuatan, atau hak) yang bertujuan untuk menentukan keyakinan dan



# BAB 4

## Hambatan Kedua Selawat dalam Menangkal Radikalisme Milenial

---

### A. Potensi Milenial Terpapar Radikalisme

Akhir-akhir ini fenomena radikalisme Islam telah menarik perhatian peneliti di dunia. Di wilayah Asia Tenggara, media memberikan liputan luas tentang radikalisme Islam. Al Qaeda, yang dianggap sebagai organisasi teroris Islam nomor satu di dunia, memiliki hubungan dengan kelompok lain di Asia Tenggara. Jamaah Islamiyah dianggap sebagai organ taktis Al Qaeda di Asia Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan dua orang Indonesia terkemuka tokoh, Abu Bakar Ba'asyir dan Abdullah Sungkar, dinyatakan sebagai pemimpin spiritual ormas tersebut (Muzakki, 2004: 62–63).

Radikalisme tidak hanya ada pada lingkungan orang dewasa dan terkhusus. Saat ini radikalisme sudah ditularkan dalam banyak lingkungan yang terdapat anak-anak hingga kalangan remaja. Ada regenerasi pemikiran radikal dalam beragama. Seharusnya agama memiliki fungsi edukasi dan pengawasan sosial sebagai harapan dari setiap orangtua dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Manusia memercayakan fungsi edukatif



kepada agama. Agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan dalam hal-hal yang “sakral” tidak dapat salah. Agama memberikan garis-garis kesusilaan di masyarakat, bahkan menjatuhkan sanksi bagi para pelanggar aturan kesusilaan itu. Yang dalam banyak kasus, sanksi sosial berdasarkan agama sanggup membuat pelanggarnya jera, dan membuat orang lain di sekitarnya ketakutan melanggar (Hendropuspito, 1994).

Benford dan Snow (2000: 614-615), Organisasi Islam Transnasional ini dalam gerakannya cenderung memposisikan diri mereka sebagai ‘*victim*’ atau dalam bahasa yang mudah dipahami, terbelakang, mengalami kemunduran, mengalami ketidakadilan sehingga dibutuhkan adanya suatu perubahan. Hal inilah yang dimunculkan oleh ketiga Organisasi Islam Transnasional dalam isu deradikalisasi BNPT. Berbeda dengan Densus 88, BNPT dalam melaksanakan tugasnya cenderung menggunakan *soft approach*. *Soft approach* dalam penanganan terorisme di sini menggunakan pendekatan *hearts and minds* yang kemudian dapat dikategorikan sebagai bagian dari kegiatan antiterorisme yang berusaha menyelesaikan isu-isu yang dianggap sebagai akar masalah (*root causes*) dari munculnya komitmen orang atau sekelompok orang untuk melakukan aksi terorisme (Freedman, 2002:40).

Paham radikalisme memiliki tujuan untuk melakukan perubahan yang frontal sampai keakarnya dan untuk merealisasikan usaha ini mereka selalu menggunakan metode kekerasan serta menentang struktur masyarakat yang ada. Berdasarkan data Survei terbaru dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menghasilkan tiga temuan penting soal tingkat radikalisme masyarakat Indonesia. Dalam survei yang diadakan di 32 provinsi pada tahun 2017 tersebut, salah satu temuan menunjukkan potensi radikalisme masyarakat Indonesia berada di angka yang perlu diwaspadai yaitu 55,12 poin, dari rentang 0 sampai 100.6 Hasil survey selanjutnya Survei Rumah Kebangsaan dan Dewan Pengawas Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) pada tahun 2017 menyatakan terdapat 41 masjid di Kantor Pemerintahan

# BAB 5

## Penutup

---

### A. Kesimpulan

1. Jam'iyah selawat Bhenning dan Syabab dalam menangkal radikalisme milenial di Situbondo dengan penyegaran kembali mempertahankan kultur ulama terdahulu. Dalam konteks Situbondo, institusi atau lembaga agama, pimpinan atau tokoh agama, pondok pesantren, dalam kapasitasnya memberi kontribusi terwujudnya perdamaian dan integrasi di tengah menjamurnya radikalisme di kalangan milenial Situbondo. Hal ini karena peran NU, ulama dan pesantren sangat besar dan memberi *power* spiritual di Situbondo. Kyai sangat dihormati oleh orang Situbondo yang mayoritas suku Madura, kedudukan kyai sama dengan penguasa karena dianggap memiliki kekuatan spiritual. Kedua jam'iyah selawat Bhenning dan Syabab menutup pintu menyebarnya radikaliisme dalam kalangan milenial dengan penyegaran kembali kepada kultur kyai pendahulu. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan kedua jam'iyah selawat tersebut in melalui *fresh cultural defense*.
2. Kedua jam'iyah selawat dalam menangkal radikalisme di

kalangan milenial di Situbondo terdapat beberapa hambatan, pertama, potensi kaum milenial terpapar radikalisme melalui medsos.. Kedua, minimnya literasi Islam moderat sehingga memiliki potensi terpapar radikalisme.. yang bersifat fanatisme sempit hingga terorisme. Ketiga, penyalahgunaan IT yang dikuasi kelompok radikalisme dengan melahirkan pemikiran dogmatis radikalisme.

## B. Saran-Saran

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan pendekatan yang digunakan kedua jam'iyah selawat tersebut in melalui *fresh cultural defense* dalam menangkal radikalisme baik *soft approach* dalam mengkampanyekan pemikiran Islam moderat , maupun *hard approach* yang terukur (akurat, presisi dan valid).



## DAFTAR PUSTAKA

---

- IPAC (2014), “The Evolution of ISIS in Indonesia”. *IPAC Report No. 13*.
- Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syari’ah: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*, [Seri Disertasi], (Jakarta: PSAP, 2007), h. 204-211.
- Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia* (New York: Southeast Asia Program Publications Cornell University, 2006): 1-292
- Abdurrahman Wahid (ed), *Ilusi Negara Islam, Ekspansi Gerakan Islam Tradisional di Indonesia*, 1 ed. (Jakarta: The Wahid Institute, 2009):
- Nawawi, 2017, “ *Ta’sis Maqashid asy-Syar’iyah al-Taqaddumiyah li Radd al-Fikr al-Irhabi wa at-Tatharrufi.*” Dalam jurnal QIJIS IAIN Kudus, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/view/2326>
- Nawawi, 2022, “*Moderation of Islam and Local Culture in Indonesia: An Argument of Islamic Law,*” dalam jurnal *I T A L I E N I S C H*, 12(2), 744–752., <https://italienisch.nl/index.php/VerlagSauerlander/article/view/400>
- Opp, Karl Dieter. 2009. *Theories of Political Protest and Social Movements: a Multidisciplinary introduction, Critique, and Synthesis*. London: Routledge.
- Al-Qalyubi wa Umairah, t. th, *Hasyiyah al-Qalyubi wa Umairah*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Asyqalani, t. th, *Fath al-Bari*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Djaka Soetapa,. “Asal-usul Gerakan Fundamentalisme”, *Jurnal Ulumul Qur’an*, Vol. IV, No. 3, 1993.
- Abu Rokhmad, “Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal”, *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012. Lihat juga

- Azyumardi Azra., “Toleransi Agama dalam Masyarakat Majemuk: Perspektif Muslim Indonesia, “ dalam Elza Peldi Taher, *Merayakan Kebebasan Beragama*, (Jakarta: Kompas-ICRP, 2009)
- Syamsul Arifin., “Radikalisasi Paham Keagamaan Komunitas Pesantren”, *Jurnal Al-Mawarid*, Vol. 12, No. 1 Januari–Juni (2009): 41-53.
- A. Fauzi Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial* (Semarang: Reality Press, 2005), 16.
- Syamsul Bakri, 2004. “Islam dan Wacana Radikalisme Agama Kontemporer,” *Jurnal Dinamika*, Vol. 3 No. 1, Januari 2004. Lihat juga Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach, dan Menyenuh Akar Rumput* (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009), hlm. 38.
- Azyumardi Azra, “Memahami Gejala Fundamentalisme”, *Jurnal Ulumul Qur’an*, No. 3 Vol. IV, 1993.
- Sartini, 2004. “Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafat”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 3, No. 7, (2004): 97-111.
- Suhandjati, Sri, 2015, *Islam dan Kebudayaan Jawa Revitalisasi Kearifan Lokal*, Cv. Karya Abadi Jaya: Semarang.
- Rahman, Fazlur, 1965, *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Institute of Islamic Research.
- Yuswohady. (2016). Millennial Trends 2016.<http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>.
- Lancaster, L. C., & Stillman, D. (2002). *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: HarperCollins.
- Al-Jauziyyah, I. al-Q. (1996). *A’lam al-Muqi’in*. Dar al-Kutub al-’Ilmiyyah.
- Al-Qarafi. (n.d.). *Tanqih al-Fushul fi ‘Ilm al-Ushul*.
- Asy-Syathibi. (n.d.). *al-Muwafaqat fi Ushul al-Fiqh*. Dara l-Ma’rifah.
- Asy-Syaukani. (1994). *Irsyad al-Fuhul fi Tahqiq al-Haqq min ‘Ilm al-Ushul*. Dar al-Kutub al-’Ilmiyyah.
- Baroroh, N. (2017). Metamorfosis Illat Hukum dalam Sad Adz-Dzari’ah dan Fath Adz-Dzariah (Sebuah Kajian Perbandingan). *Al- Mazahib: Jurnal Pemikiran Dan Hukum*, 5(2).
- Bugha, M. A. al. (1999). *Atsar al Adillah al Mukhtalaf fihâ fi al Fiqh al Islami*. Dâr al Qalam.
- Bugin, B. (2007). *Penelitian kualitatif*. Kencana Pranada Media Group.

- Djarwanto. (1990). *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*. Liberty.
- Gunaryo, A. (2006). *Pergumula Politik dan Hukum Islam: Reposisi Peradila Agama dari Peradilan "Pupuk Bawang" Menuju Peradilan yang Sesungguhnya*. Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Gaung Persada (GP Press).
- Kartodirjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1981). *Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia.
- M. Mansyur, M. C. et. a. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Sukses Offset.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Gramedia.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Poloma, M. M. (1994). *Sosiologi kontemporer*. Raja Grafindo.
- Rahman, F. (1965). *Islamic Methodology in History*. Central Institute of Islamic Research.
- Ralf Dahrendorf, R. G. D. (1959). *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Standford University Press.
- Ritzer, G. (1997). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suhandjati, S. (2015). *Islam dan Kebudayaan Jawa Revitalisasi Kearifan Lokal*. CV. Karya Abadi Jaya.
- Supanggah, R. (1995). *Etnomusikologi*. Yayasan Bentang Budaya.
- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Social: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana.
- Zaidan, A. K. (1996). *Al-Wajiz fi Ushul Al Fiqh*. Muassasah ar-Risalah.
- Abdurrahman Wahid, Islam Liberal dan Fundamental (Sebuah Pertarungan Wacana). (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h, 15.
- A. S. Horby, Oxford Advenced, Dictionary of Current English (UK: Oxford University Press, 2000), 691.
- Syamsul Ma'arif, "Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai," *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12 (Desember, 2014), 200



- Cambridge University, Cambridge Advanced Learners Dictionary, (Singapore: Cambridge University Press, 2008), hlm. 1170.
- Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), 124
- Edi Susanto, “Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal di Pesantren”, *Tadris*, 1 (2007), 3.
- Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI, *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2014).
- <https://pariwisata.situbondokab.go.id/halaman/gambaran-umum-situbondo>
- Syarifuddin Jurdi. *Gerakan Sosial Islam*. (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 2-6.
- Amat Sholeh, KERUSUHAN 10 OKTOBER 1996 DI KABUPATEN SITUBONDO (SUATU KAJIAN HISTORIS, UPT-Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- Amat Sholeh, KERUSUHAN 10 OKTOBER 1996 DI KABUPATEN SITUBONDO (SUATU KAJIAN HISTORIS, UPT-Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- Amat Sholeh, KERUSUHAN 10 OKTOBER 1996 DI KABUPATEN SITUBONDO (SUATU KAJIAN HISTORIS, UPT-Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- Muqoyyidin, A. W., 2012. Potret Konflik Bernuansa Agama di Indonesia (Signifikansi Model Resolusi Berbasis teologi Transformatif). *Analisis*, XII(2), pp. 315-340.
- King, C., 2002. Dampak Peristiwa Situbondo, 10 Oktober 1996, Malang: FISIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amat Sholeh, KERUSUHAN 10 OKTOBER 1996 DI KABUPATEN SITUBONDO (SUATU KAJIAN HISTORIS, UPT-Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- Majlis Dzikir Basmalah, accessed September 1, 2020, <https://www.youtube.com/channel/UCUQjT0n8Cv9It2MTzVQM52A/videos>,
- Nur Taufik, —Kiai Azaim Dan Komunitas Bhenning, accessed September 1, 2020, <https://alif.id/read/nurtaufik/kiai-azaim-dan-komunitas-bhenning-b222663p/>.
- Mokhammad Abdul Aziz, — Media Massa Islam Dalam Tatangan Global (Analisis Dakwah Dan Cyber Media Di Indonesia), *Islamic Communication Journal* Vol.2 No.2 (2017): 200–218.

- Bunt, *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*, 4.
- Situbondo Sebagai Ruh dan Jasad Shalawat Nariyah , <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/246994/situbondo->
- Usnandi, peran majlis taklim syabab dalam pembentukan akhlak remaja di dusun taman kecamatan panji kabupaten situbondo melalui sholawat nariyah,, skripsi iain jember [http://digilib.uinkhas.ac.id/5119/1/kusnandi\\_t20161222.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/5119/1/kusnandi_t20161222.pdf)
- Kusnandi, peran majlis taklim syabab dalam pembentukan akhlak remaja di dusun taman kecamatan panji kabupaten situbondo melalui sholawat nariyah,, skripsi iain jember [http://digilib.uinkhas.ac.id/5119/1/kusnandi\\_t20161222.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/5119/1/kusnandi_t20161222.pdf)
- Nurrohman dan Marzuki Wahid, “Politik Formalisasi Syari’at Islam dan Fundamentalisme Islam”, dalam *Jurnal Penelitian Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Istiqro’*, Vol. 01, No. 01, 2002, h. 45.
- Muhammad Danil, pentingnya memahami peran metodologi studi islam Terhadap generasi milenial di era digitalisasi PROFETIKA, *Jurnal Studi Islam*, Vol.21, No. 2, Desember 2020: 223-230
- Krämer and Schmidtke, *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies* (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2006), 4
- Nabil Mouline, *The Clerics of Islam: Religious Authority and Political Power in Saudi Arabia* (Paris: Presses Universitaires de France, 2011), 4.
- Gary R Bunt, *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*, (London: Pluto Press, 2003), 4.
- Imran Awan, *Islamophobia in Cyberspace: Hate Crimes Go Viral* (New York: Routledge, 2016), 2.
- Nasihat Kiai Azaim Bagi Insan Pesantren yang Berpolitik, <https://www.aswajadewata.com/10-nasihat-kiai-azaim-bagi-insan-pesantren>
- Nova Saha Fasadena, Kiai, Media Siber, Otoritas Keagamaan: Aktivisme Dakwah Virtual Kiai Azaim Di Era Pandemi Covid 19, *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* Volume 6, Nomor 2, Desember 2020; p-ISSN 2476-9541; e-ISSN 2580-8885; 79-111
- Muhammad Qasim Zaman, *Modern Islamic Thought In A Radical Age: Religious Authority and Internal Criticism* (Cambridge: Cambridge University Press, 2012), 27.
- Candra, 2016, Kapitalisasi musik pop religi di Indonesia (studi kasus antaratahun 2004-2014), Tesis UIN Sunan kalijaga

- Widayatama. 2012. "Pola imbal gamelan bali dalam kelompok musik perkusi cooperland di kota Semarang". Universitas Negri Semarang. Vol 1 (1) 60.
- Iqbal Abdul Muqsith, Komodifikasi Shalawat (Studi Kasus grup Musik Shalawat TheSwan Band), skripsi UIN Yogyakarta. 2020.
- Atar, Semi. 1988. Anatomi Bahasa. Padang: Angkasa Raya.
- Chaer, Abdul. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, Prier, KE, Sj. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: PML.
- Rahardjo, Slamet. 1990. Lagu Anak-Anak. Salatiga: Yayasan Swaraduta.
- Chaer, Abdul. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nopiningsih. 2009. Istilah-Istilah Batik Tradisional Jawa. Skripsi. UNS
- Handayani, I. (2020). Brand Fashion Lokal Pikat Konsumen di Masa Pandemi. BeritaSatu. <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/696873/brand-fashion-lokal-pikat-konsumen-dimasa-pandem>
- Fahad Mulyana, "APJII:Generasi Milenial Dominasi Pengguna Internet di Indonesia," May 16,2019, (<https://www.google.com/amp/s/teknologi.id/amp/teknogenerasi-milenial-dominasipengguna-internet-di-Indonesia>)
- A. Fauzi Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial* (Semarang: Reality Press, 2005), 16.
- Qurrotul Aniyah dan Moch. Sya'roni Hasan, *Kehidupan Pluralisme Dan Penangkalan Radikalisme (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al – Urwatul Wutsqo Jombang)* Proceedings: International Conference on "Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace" 2018), 329.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Manajemen Pemasaran (13 ed.). Erlangga
- Az-Zarnuji, Ta"limu al-Muta"allim, (Surabaya: IMAM, tt), hlm. 13.
- M. Mukhsin Jamil, *Agama-Agama Baru di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h, 9.
- 3Guillermo O'Donnell & Philippe C Schmitter, *Transitions from Authoritarian Rule*, (Baltimore:The Johns Hopkins University Press, 1986), 89.
- Muthoifin. (2013). Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam: Studi Krisis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Perspektif Islam. *Wahana Akademika*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/25/jumlah-penduduk-kabupaten-situbondo>

- Abdurrahman Wahid, *Islam Liberal dan Fundamental (Sebuah Pertarungan Wacana)*. (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h, 15.
- Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2008), h. 55.
- M. Mukhsin Jamil, *Agama-Agama Baru di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h, 9.
- Zuly Qodir, *Sosiologi Agama (Esai-Esai Agama Di Ruang Publik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h, 15.
- Hamzan Wadi, “Bimbingan Konseling Lintas Agama Dan Budaya Dalam Penanggulangan Radikalisme Agama Bagi Remaja”, *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, No. 1 (2020).
- Khalid Abou el-Fadl, *Cita dan Fakta Toleransi Islam* (Bandung: Mizan, 2002).
- Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattarruf*, (Kairo: Bank al-Taqwa, 1406H).
- Hilmy, M. 2011. Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). *Jurnal Islamica*, Vol. 6, No.1.
- Roy, O. 2004. *Gagalnya Islam Politik*. Alih bahasa Harimurdi dan Qomaruddin SF. Jakarta: Serambi
- Esposito, J. L. 1994. *Ancaman Islam Mitos atau Realitas (terj)*. cetakan III (edisi revisi). Bandung: Mizan
- Fealy, Greg. dan Bubalo, Antony. 2007. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia (terj)*. Bandung: Mizan.
- Muzakki, A. 2004. Islamic Radical To The Alleged Terrorist Organisation Jama'ah Islamiyah. *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies Vol. 42 No.1 Tahun 2004. Hlm. 61-87. <https://doi.org/10.14421/ajis.2004.421.61-87>*ism In Southeast Asia: With Special Reference
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Benford, Robert dan Snow, David. 2000. “Framing Process and Social Movements: An Overview and Assesment” dalam *Annual Review of Sociology* 26 , pp. 611—639.
- Freedman, Lawrence. 2002. “The Coming War on Terrorism”. *The Political Quarterly Publishing Issues Supplement s1, Vol.73. Agustus 2002. pp 40-56.*
- Hari Ariyanti, *Masjid di Kantor Pemerintahan Terindikasi Sebar Radikalisme*. (8 Juli 2018). Tersedia di <https://www.liputan6.com/news/read/3582361/>

survei-41-masjid-di-kantor-pemerintahan terindikasi-sebar-radikalisme. Diakses pada 6 Mei 2020.

**al-Tazkiah**, Volume 9 No. 2, Desember 2020 ©al-Tazkiah is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

|| 103

Ahmad Asrori. "Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas". *Kalam*, 9, No. 2, (2015).

Joachim Wach. *The Comparative Study of Religion* (New York: Colombia University Press, 1958).

N. Nurjannah. "Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah". *Jurnal Dakwah* 14, No.2, (2013).

Khalid Abou el-Fadl. *Cita dan Fakta Toleransi Islam*. (Bandung: Mizan, 2002)..

Situbondo (ANTARA) -

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP,SMA* (Bandung: Rosda, 2009), 37.

Rio Febriannur Rachman. "Menelaah riuh budaya masyarakat di dunia maya". *Jurnal Studi Komunikasi* 1, No.2, (2017).

Akh. Muzakki. "The Roots, Strategies, And Popular Perception of Islamic Radicalism in Indonesia". *Journal of Indonesian Islam* 8, Number 01, (2014).

Cobuild, C. (2001). *English Dictionary for Advanced Learners*. UK: Harper Collins Publisher

Rio Febriannur Rachman. "Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia Di Media Barat". *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4, No.2, (2018).

Madjid, N. 1983. *Cita—Cita Politik Kita, dalam Aspirasi Umat Islam Indonesia, ed.,*

*Bosco Carvallo dan Dasrizal*. Jakarta: Leppenas.

Hikam, M A. 2018. *Deradikalisasi Peran Masyarakat Sipil Membendung Radikalisme*. Jakarta: Kompas.

Azra, Azyumardi. 1996. *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernismehingga Postmodernisme*. Jakarta: Paramadina.

Suito, D. 2005. *Radikalime di Dunia Islam*. Jakarta: CMM.

Arifin, S. 2016. Islamic religious education and radicalism in Indonesia: Strategy of deradicalization through strengthening the living values

- education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Vol.6 No.1 Tahun 2016. Hlm. 93-126. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126>
- Azis, M Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jay.
- Alawiyah, T. 1997. *Strategi Dakwah*. Bandung: Mizan.
- Fuad, F Ahmad. 2013. Fenomena Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda. *Jurnal Ma'arif*, 8 (1), 4–14.
- Ritzer, G. (1992). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdi, Alfian Putra. 2019. "Setara Institute Sebut 10 Kampus Terpapar Paham Radikalisme
- Mubarak, M.Z. (2008), *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Ancok, D. (2008), *Ketidakadilan sebagai Sumber Radikalisme dalam Agama: Suatu Analisis Berbasis Teori Keadilan dalam Pendekatan Psikologi*, Jurnal Psikologi Indonesia No. 01, Yogyakarta.
- Hasan, Noorhaidi. 2008. *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde-Baru*. Jakarta: LP3ES
- Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militancy and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia*. (Ithaca, New York: Southeast Asia Program, Cornell University, 2006), h. 18 .
- Nafi' Muthohirin, "Komunikasi ISIS, via Aplikasi Telegram," *Jurnal AIJIS* 11 (2015): 240–59.
- Iswandi Syahputra, "Media Sosial dan Prospek Muslim Kosmopolitan; Konstruksi dan Peran Masyarakat Siber pada Aksi Bela Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 08 (2018): 20.
- Destrianita K. (2016). Salah Paham, 7 Tempat Ibadah Terbakar di Tanjung Balai—Nasional Tempo.co. <https://nasional.tempo.co/read/791846/salah-paham-7-tempatibadah-terbakar-di-tanjung-balai>, diakses 10 Desember 2022.
- M. Zaki Mubarak, *Dari NII Ke ISIS -Transformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurnal Episteme, Vol. 10, No. 1, Juni 2015), hlm. 78-79.
- Musa Rumbu, Hasse J., *Radikalisme Agama Legitimasi Tafsir Kekerasan di Ruang Publik*. Jurnal Al-Ulum. Volume 16. Number 2. Desember 2016. H.2



- Budiman, URGENSI ETIKA ISLAM DI ERA DIGITAL, aksioma al-Musaqoh, Jurnal of Islamic economics ang Business Studies. Vol. 4 | No. 1 (2021)
- Christina Parolin, *Radikal Spaces: Venues of Popular in London, 1790-c.1845* (Australia: ANU E Press, 2010), Cet. Ke-1, h. 3
- Opp, Karl Dieter. 2009. *Theories of Political Protest and Social Movements: a Multidiciplinary introduction, Critique, and Synthesis*. London: Routledge.
- Amir, Zainal Abidin. 2003. *Peta Islam Politik Pasca Soeharto*. Jakarta: LP3ES. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44098394>, diakses pada 11 Nopember 2018 pukul 10.26 WIB
- Opp, Karl Dieter. 2009. *Theories of Political Protest and Social Movements: a Multidiciplinary introduction, Critique, and Synthesis*. London: Routledge.
- Huntington, Samuel P. 1996. *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York, NY: Simon and Schuster.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36 – 44.
- Masyarakat Telematika Indonesia. (2019). Survey Hoax Mastel 2019. <https://mastel.id/wp-content/uploads/2019/04/Survey-HoaxMastel-2019-10-April-2019.pdf>
- Egi Sukma Baihaki, Islam dalam Merespons Era Digital: Tantangan Menjaga Komunikasi Umat Beragama di Indonesia, *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 3, No. 2, (2020) 185-208 DOI: 10.20414/sangkep.v2i2. p-ISSN: 2654-6612 e-ISSN: 2656-0798
- Nafi, M. Z. (2018). *Menjadi Islam, Menjadi Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69–74.
- Taufiq, I. (2016). *Al-Quran Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*. Bentang.
- Musa, A. M. M. (2014). *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam terhadap Isu-Isu Aktual*. Serambi Ilmu Semesta.
- Syamsuddin, S. (Ed.). (2011). *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*. eLSAQ Press

- Jafar, I. (2017). KONSEP BERITA DALAM AL-QUR'AN (IMPLIKASINYA DALAM SISTEM PEMBERITAAN DI MEDIA SOSIAL). *Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Jurnalistik*, 3(1),
- Idris, I. A. (2018). Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoax. *Elex Media Komputindo*



# LIVING HADIS

## EKSPRESI SENI KEAGAMAAN DALAM MEMBENDUNG RADIKALISME MILENIAL

Jam'iyah Selawat Bhenning dan Selawat Syabab  
di Kabupaten Situbondo)

Living hadis merupakan fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat, seperti kajian teks hadis berkembang menjadi kajian sosial budaya yang objeknya masyarakat beragama. Living Hadis dapat dimaknai sebagai tradisi yang hidup ditengah masyarakat dan bisa saja terjadi didaerah tertentu saja atau daerah yang lebih luas cakupannya. Living Hadis lebih didasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang disandarkan kepada hadis. Penyandaran pada hadis tersebut bisa saja dilakukan hanya terbatas di daerah tertentu saja atau lebih luas cakupannya. Berbeda dengan Fazlur Rahman (1965) yang memberikan definisi hadis sebagai berikut: "We have said repeatedly -perhaps to the annoyance of some readers- that hadith, although it has as its ultimate basic the Propethic Model, represents the workings of the early generations on that model. Hadith, in fact is the sum total of aphorism formulated and put out by muslims them selves, ostensibly about the prophet although not without an ultimate historical touch with the prophet. Its very aphoristic character shows that is not historical It is rather gigantic and monumental commentary on the Prophet by the early community."



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📖 Literasi Nusantara  
📱 literasinusantara\_  
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-206-658-4



9 786342 066584